

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang diwajibkan di setiap lembaga pendidikan. Seluruh peserta didik dari berbagai jenjang harus mengikuti pembelajaran tersebut karena bahasa Indonesia digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengalaman berbahasa dan bersastra bagi peserta didik, Suwandi (2019:35) menyatakan, “Tujuan utama pembelajaran berbahasa adalah meningkatkan kemampuan berbahasa para peserta didiknya yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sementara itu, tujuan utama pembelajaran bersastra adalah untuk mengapresiasi, berekspresi, dan memproduksi”.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Pasal 35, penataan kurikulum perlu dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat beriringan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, Kurikulum 2013 Revisi hadir sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Kusumaningpuri dan Fauziati (2021:104) menjelaskan, “Kurikulum yang ada di Indonesia sudah memuat keterampilan 4C bahkan lebih lengkap karena menyangkut aspek spiritual dan karakter sosial”. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka seorang guru dituntut memiliki kreativitas untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum 2013 Revisi. Mulyasa (2021:4) menyatakan, “Terdapat empat hal penting yang perlu diintegrasikan oleh seorang guru, yakni

Pendidikan Penguatan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21, dan *Higher Order Thinking Skill*". Keempat aspek tersebut berkaitan satu sama lain. Gerakan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) menekankan pembentukan lima karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Pada era globalisasi, masyarakat perlu menguasai kompetensi abad ke-21 yang mencakup *communication, collaboration, critical thinking*, dan *problem solving* (4C) sebagai bentuk antisipasi terhadap perkembangan zaman yang begitu pesat. Salah satu caranya dengan mengupayakan kegiatan literasi. Dengan demikian *Higher Order Thinking Skill* peserta didik dalam mengaitkan berbagai materi yang ditemukannya untuk mengonstruksi pengetahuan baru menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, masih banyak sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 Revisi. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, kurikulum 2013 Revisi menyuguhkan pembelajaran berbasis teks. Salah satunya adalah teks puisi. Pada kurikulum ini, Kompetensi dasar mengenai teks puisi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 sebagai berikut.

3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan/dibaca.

4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur pembangun puisi.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran tersebut masih dinilai belum berhasil yang disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya, Ibu Nining Yunaningsih, S.Pd., beberapa permasalahan yang hadir dalam pembelajaran teks puisi di antaranya peserta didik yang masih belum memahami unsur-unsur pembangun teks puisi karena mereka hanya memahami puisi secara umum saja, yakni puisi merupakan sebuah karya yang indah. Peserta didik masih kesulitan dalam menyajikan teks puisi baik secara tulis maupun lisan karena belum memahami unsur-unsur pembangun puisi.

Beliau menyatakan pembelajaran yang dilakukan sudah mengacu pada kurikulum, yakni menggunakan pendekatan saintifik dan terkadang terdapat variasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, komunikatif, dan lainnya. Akan tetapi, proses pembelajaran masih sering disampaikan secara konvensional yaitu ceramah. Sehingga hal tersebut menjadi faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran.

Beliau mengatakan bahwa model pembelajaran yang sering digunakannya masih belum efektif dan perlu penerapan model pembelajaran yang cocok dan inovatif agar peserta didik dapat merasakan kemudahan dalam mempelajari materi tersebut. Selain itu, peserta didik kurang rajin untuk menjelajahi bahan pembelajaran secara mandiri,

sehingga mereka tidak memiliki pembekalan saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Beberapa faktor tersebut menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi kurang kondusif.

Selain guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulis pun mewawancarai peserta didik kelas VIII di SMPN 17 Tasikmalaya mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipelajari. Mereka juga masih kesulitan dalam menentukan unsur-unsur pembangun puisi. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh gurunya, tanpa mencoba untuk mengeksplorasi pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, peserta didik merasa kurang termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mereka pun menuturkan kegiatan pembelajaran yang monoton membuat mereka menjadi mudah merasa bosan yang berakibat pada kurangnya minat peserta didik saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Mengacu pada uraian tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengujicobakan model pembelajaran yang efektif untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) merupakan model pembelajaran yang memiliki lima tahapan kegiatan, yaitu *read* (membaca), *answer* (menjawab), *discuss* (berdiskusi), *explain* (menjelaskan), dan *create* (berkreasi). Sopandi dkk (2021:14) menyatakan bahwa model pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk menggali informasi dari berbagai sumber secara mandiri (tahap *read*), menjawab pertanyaan prapembelajaran berdasarkan hasil

temuannya (tahap *answer*), mendiskusikan jawaban dengan teman sekelompok (tahap *discuss*), menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi (tahap *explain*), dan mencetuskan ide-ide atau pemikiran kreatif (tahap *create*). Sejalan dengan penjelasan tersebut, tahapan model pembelajaran RADEC menurut Pohan dkk. (2021:257) “Model pembelajaran RADEC melalui sintaknya (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) mencakup aspek-aspek keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif”. Aktivitas yang terdapat pada tahapan model ini dapat menstimulus dan memberikan peluang pada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya, berpikir kritis, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dengan beberapa proses kegiatan yakni pemahaman konsep, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide atau karya. Model pembelajaran RADEC dinilai dapat menawarkan solusi sebagai wadah mengembangkan kemampuan peserta didik baik secara mandiri ataupun bersosialisasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pohan dkk (2021:251) menjelaskan bahwa keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini dapat menunjang peningkatan multiliterasi, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan atau tulis melalui diskusi yang dilakukan, dan meningkatkan kreativitas dalam mencetuskan ide-ide berdasarkan pengetahuan yang

diperoleh dari kegiatan literasi. Dengan demikian peserta didik akan berkesempatan untuk mengeksplorasi berbagai macam unsur-unsur pembangun puisi dari berbagai sumber secara mandiri melalui kegiatan literasi. Hal tersebut dapat menjadi bekal saat melaksanakan pembelajaran agar peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru dan mereka dapat lebih fokus pada pengembangan materi yang masih dianggap sukar.

Selanjutnya, model RADEC diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menelaah puisi dengan hadirnya pertanyaan pra pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk mencari jawaban dengan kegiatan literasi. Peserta didik diberikan kebebasan dalam berdiskusi mengenai hasil temuannya bersama teman sekelompok untuk melatih kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan aktif dalam berpartisipasi dalam kelompoknya.

Kemudian, dengan mempresentasikan hasil menelaah unsur pembangun pada teks puisi, Sopandi dkk (2021:58) menjelaskan peserta didik dapat terlatih untuk berbicara di depan umum. Sedangkan peserta didik yang lainnya dapat memberikan tanggapan baik untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tidak monoton. Peserta didik pun dapat berkreasi untuk menghasilkan ide kreatif berdasarkan hasil temuannya. Pada penelitian ini, peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan unsur pembangun yang terdapat pada puisi.

Sama halnya dalam menyajikan gagasan ke dalam bentuk puisi, peserta didik perlu mengeksplorasi pengetahuannya mengenai tahapan menulis puisi dan mencari isu terkini untuk dapat menentukan tema yang akan digarap melalui kegiatan literasi.

Kegiatan tersebut dapat distimulus dengan adanya pertanyaan pra-pembelajaran agar peserta didik sudah terbimbing dalam menggali informasi (Sopandi dkk, 2021:57). Selanjutnya, menurut Pohan dkk (2021:251) model RADEC dapat digunakan untuk memahami pembelajaran dalam waktu yang singkat. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki waktu yang cukup untuk berkolaborasi dengan teman sekelompoknya untuk mendiskusikan tahapan yang tepat dalam menulis puisi serta menentukan isu terkini sebagai inspirasi bersama kelompoknya.

Selanjutnya, setiap kelompok secara bergiliran memaparkan hasil diskusinya secara singkat dan jelas, agar peserta didik terlatih menjadi seorang yang komunikatif. Dari sisi lain, kelompok yang tidak tampil dibimbing untuk memberikan tanggapan sebagai bentuk melatih berpikir kritis. Setelah mengembangkan kreativitasnya dalam menyajikan puisi dengan memperhatikan kelengkapan unsur pembangunnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk membacakan puisinya di depan kelas dengan rasa percaya diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan keterlibatan peserta didik agar terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Penelitian ini dilakukan untuk mengujicobakan keefektivan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) dalam menstimulus peserta didik agar mampu menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan teks puisi secara lisan/tulis berdasarkan gagasan, pemikiran, dan perasaannya. Dengan demikian, model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss,*

Explain, and Create) diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat menghasilkan kualitas lingkungan pembelajaran yang tidak monoton sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Renaldi (2021:171) telah membuktikan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks eksposisi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Heryadi (2014:51) mengungkapkan, “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada suatu kelompok sampel penelitian”. Metode ini digunakan penulis karena bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, hal yang diselidiki (variabel X) adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*), sedangkan kelompok yang dijadikan pengukuran (variabel Y) adalah keberhasilan menelaah unsur-unsur teks puisi dan menyajikan teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Berpengaruh secara signifikkah model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap keberhasilan menelaah unsur-unsur pembangun teks

puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

- 2) Berpengaruh secara signifikanakah model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap keberhasilan menyajikan teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

C. Definisi Operasional

Dalam melaksanakan penelitian ini, perlu dibuatnya gambaran agar tidak terjadinya salah penafsiran. Menurut Sugiyono (2014:38) “Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan”. Beberapa variabel operasional pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi

Kemampuan menelaah unsur-unsur teks puisi merupakan kesanggupan para peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 untuk menjelaskan unsur-unsur teks puisi dengan disertai bukti dan alasan dari puisi yang dibaca atau didengar. Unsur-unsur pembangun teks puisi terdiri dari unsur fisik (diksi, rima, majas, kata konkret, tipografi, dan imaji) dan unsur batin (tema, rasa, nada dan amanat).

- 2) Kemampuan Menyajikan Gagasan, Perasaan, Pendapat dalam Bentuk Teks Puisi.

Kemampuan menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi yang merupakan kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17

Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis teks puisi dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsur pembangun teks puisi, yakni unsur fisik (diksi, rima, majas, kata konkret, tipografi, dan imaji) dan unsur batin (tema, rasa, nada dan amanat).

3) Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* dalam Pembelajaran Menelaah Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* dalam pembelajaran menelaah merupakan model pembelajaran yang ditetapkan dalam kegiatan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yaitu diksi, rima, majas, kata konkret, tipografi, imaji, tema, rasa, nada, dan amanat. Model ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencari informasi tentang unsur pembangun teks puisi dengan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dipelajarinya, meningkatkan kompetensi dalam bekerja sama, dan meningkatkan motivasi belajar.

4) Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Puisi

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* dalam pembelajaran menyajikan yang dimaksud adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapatnya ke dalam sebuah puisi dengan tetap memperhatikan kelengkapan

unsur-unsur pembangun teks puisi. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih berpikir aktif dan berminat untuk menuangkan perasaannya ke dalam sebuah teks puisi.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka diperoleh tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan pengaruh model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap keberhasilan menelaah unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap keberhasilan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran terutama pada materi menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan

gagasan dalam bentuk puisi. Dengan kehadiran model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuannya dalam menelaah unsur-unsur pembangun yang terdapat pada teks puisi dan menyajikan gagasan ke dalam bentuk puisi.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yang terdiri dari manfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, penulis, dan pembaca.

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pihak sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013 Revisi terutama materi menelaah unsur teks puisi dan menyajikan gagasan teks puisi dengan pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan.

b) Bagi Guru

Guru dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, tetap memperhatikan kesesuaian model dengan materi yang sedang dipelajari.

c) Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mendapatkan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Selain itu, peserta didik diharapkan

mendapatkan kemudahan dalam menguasai materi menelaah unsur pembangun teks puisi dan menyajikan gagasannya dalam bentuk teks puisi.

d) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran dan mengembangkan wawasan terhadap kegiatan pembelajaran, teks puisi, dan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*.

e) Bagi Pembaca

Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman empiris dan perbandingan mengenai penelitian yang serupa.